

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan hewan, manusia dikaruniai Tuhan akal pikiran, sehingga proses belajar mengajar merupakan usaha manusia dalam masyarakat yang berbudaya, dan dengan akal manusia akan mengetahui segala hakekat permasalahan dan sekaligus dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk.¹ Dengan demikian Tuhan memberikan akal kepada setiap manusia agar dapat digunakan untuk berfikir dan memecahkan masalah yang dihadapi di dunia ini.

Pada dasarnya pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan berlangsung disegala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri individu. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas dan matang. Yang selanjutnya atas daya ciptanya, manusia mulai mengadakan perubahan dan perkembangan penyelenggaraan pendidikan secara terencana.² Jadi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berlangsung secara terus menerus pada diri individu yang setiap prosesnya merupakan sebuah

¹Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relejius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal.1

²Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2006), hal.79.

pembelajaran, yang dapat menjadikan diri individu semakin dewasa dan matang.

Namun Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak siswa yang menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Banyak sekali pemberitaan mengenai siswa yang cenderung kepada hal-hal yang negative seperti perkelahian, mabok, narkoba, pencurian. Dan Lainnya. Kasus-kasus yang demikian tersebut merupakan masalah yang sulit di cari ujung masalahnya dan siapa menjadi pangkalnya.

Banyak orang menganggap bahwa kasus tersebut disebabkan oleh kurangnya nilai religius yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga, lemahnya pendidikan agama dan etika di sekolah serta pengaruh dari luar seperti internet, budaya asing, *game* dan media sosial yang telah beredar di masyarakat. Memang benar bahwa beberapa factor tersebut berperan dalam mempengaruhi akan tetapi tidak ada satupun factor-faktor di atas yang berperan dominan dalam mempengaruhi kehidupan siswa. Karna kesemuanya sangat berpengaruh seimbang kepada kehidupan siswa.

Siswa sebagai bibit penerus kehidupan bangsa dan bernegara harus dididik agar menjadi pribadi yang berkehidupan luhur, bermartabat dan mempunyai nilai religius sehingga kelak akan menghasilkan penerus bangsa yang produktif, inivatif dan dapat diandalkan. Maka diperlukannya proses pendidikan yang bersinergi antara lingkungan external maupun internal agar proses pendidikan berhasil di tanamkan dengan baik pada siswa tersebut.

Realitas di atas mendorong berbagai gugatan terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini di pandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal membangun afeksi anak didik dengan nilai-nilai yang eternal serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran sebagai pusat pengembangan ilmu dan SDM, pusat sumberdaya penelitian dan sekaligus pusat kebudayaan kurang berhasil kalau telah dikatakan gagal dalam mengemban misinya. Sistem pendidikan yang di kembangkan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif mahasiswa, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tapi kurang bermoral.³

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yang mencangkup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencangkup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, pembiasaan serta pengalaman nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.⁴

Pendidikan agama Islam di sekolah umum juga pada dasarnya bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik dan mulia menuju manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak, dan terampil. Dari berbagai fenomena dalam masyarakat, memperlihatkan bahwa secara umum hasil pembelajaran agama di sekolah dewasa ini belum

³ A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan; Pandai Dan Bermanfaat*, (Semarang:Aneka ilmu, 2002), hlm. 8-14

⁴Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relejius di Sekolah*, hal.29-30.

memuaskan banyak pihak, dan bahkan dinilai gagal. Pendidikan Agama Islam masih terkesan berorientasi pada aspek pengalaman ajaran agama. Diantara indikator yang sering dikemukakan adalah bahwa dalam kehidupan masyarakat, masih dijumpai banyak kasus tindakan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama. Adanya kekerasan dan kebingasan dikalangan pemuda, pelajar dan mahasiswa yang masih marak diberitakan dalam media massa. Dengan adanya berbagai perilaku maksiat, kasus kehamilan diluar nikah serta banyaknya para siswa sekolah terlibat dalam penggunaan narkoba, memperlihatkan adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama siswa belum memadai. Bahkan lebih jauh, adanya kasus-kasus korupsi diberbagai kalangan, tindak criminal yang makin marak dalam masyarakat dan permusuhan antar penganut ajaran agama juga dinilai sebagai akibat sempitnya pemahaman ajaran agama dan tidak terinternalisasikannya nilai-nilai agama.⁵ Dari fenomena tersebut dapat kita katakan bahwa proses yang terjadi dalam pendidikan selama ini lebih menekankan proses transfer ilmu dan keahlian dalam proses ini pun jauh lebih dari pencapaian yang memadai. Pendidikan di Indonesia selama ini lebih mementingkan proses peningkatkan kemampuan akal, jasmani dan ketrampilan yang kurang memperhatikan proses peningkatan kualitas kalbu, rohani dan akhlak. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara

⁵Muhaimin,*Paradikma Pendidikan Islam....*,hal.88.

gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama.⁶

Dalam Islam, manusia terlahir dilengkapi dengan sifat kearifan (fitrah) yaitu sifat untuk cenderung kepada kebenaran. Sifat tersebut merupakan bawaan semua manusia tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa semua manusia berpotensi menjadi baik karena manusia sudah di lengkapi dengan sifat bawaan yang baik.⁷

Dari paparan di atas, bahwa siswa memiliki potensi untuk menjadi baik, berkarakter dan memiliki nilai religius . akan tetapi ada beberapa factor yang mempengaruhi dari sifat-sifat tersebut, antara lain adalah lingkungan, lingkungan adalah factor penting untuk membentuk seorang siswa. Baik atau tidak perilaku seorang siswa tergantung pada lingkungan di sekitar siswa itu sendiri. Karena dengan lingkungan yang terbiasa baik maka akan juga menanamkan kebaikan kepada pribadi siswa itu sendiri.

Oleh karena itu di perlukannya lingkungan yang dapat mendukung siswa untuk menjadi pribadi yang baik yang memiliki nilai religius dalam kehidupan sehari-harinya. Dan salah satu lingkungan yang efektif dalam mendukung siswa siswinya untuk memiliki nilai religius setelah keluarga yaitu adalah lingkungan non-formal. Lingkungan non-formal yang penulis maksud adalah lingkungan kegiatan sekolah yaitu kegiatan Ubudiah (keagamaan).

⁶*Ibid.*, hal.88

⁷ Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm.

Salah satu bentuk jenis kegiatan ubudiah (keagamaan) yaitu ada di salah satu sekolah yang ada di blitar, yaitu di MTs Darussalam Kademangan Blitar. Kegiatan Ubudiah adalah kegiatan keagamaan yang dilakukan setelah pembelajaran selesai yang mencakup kegiatan sholat berjamaah, membaca AlQur'an, musabaqoh, dengan tujuan untuk menanamkan nilai religius kepada anak didiknya.

Dengan banyak temuan dan dasar berfikir seperti itu penulis tertarik terhadap kegiatan yang ada di MTs darussalam ini guna untuk membahas permasalahan yang di temukan ini ke dalam karya ilmiah dengan judul **“Penerapan kegiatan ubudiah dalam penanaman nilai religius pada Siswa Di MTs Darussalam Kademangan Blitar.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ubudiah dalam penanaman nilai religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ubudiah dalam penanaman nilai religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ubudiah dalam penanaman nilai religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan perencanaan kegiatan ubudiah dalam penanaman nilai religius di MTs Darussalam Kademangan Blitar .
2. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Ubudiah dalam penanaman nilai religius di MTs Darussalam Kademangan Blitar .
3. Untuk Mendeskripsikan evaluasi kegiatan Ubudiah dalam penanaman nilai religius di MTs Darussalam Kademangan Blitar .

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil Penelitian Ini Diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan kepada dunia pendidikan supaya menambah pemahaman tentang manfaat diadakannya kegiatan ubudiyah dalam usaha menanamkan nilai religius pada Siswa. Serta memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan program-program baru dalam meningkatkan nilai religius pada siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah kepala sekolah MTs Darussalam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan kebijakan dalam proses pemilihan program program yang akan

maupun yang sudah di adakan di sekolah guna meningkatkan kwalitasdan mutu program yang di adakan.

b. Bagi para Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat strategi baru dalam upaya untuk meningkatkan menanamkan nilai religius pada siswa di MTs Darussalam.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan wawasan dan menyadarkan pihak sekolah untuk lebih menanamkan nilai religius serta memeliharanya sebagai ciri khas yang dapat di aplikasikan di lingkungan sekolah.

d. Bagi siswa-siswi MTs Darussalam.

Meningkatkan motivasi pada siswa saat kegiatan ubudiyah dan menciptakan kesadaran bagi siswa terhadap pentingnya mengikuti kegiatan ubudiyah guna menambah wawasan serta nilai religius pada siswa.

e. Bagi peneliti selanjutnya pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.

f. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini di harap mampu menambah pengetahuan dan manfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa nilai religius dalam suatu lembaga pendidikan itu sangat penting sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan di masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Penerapan kegiatan ubudiah dalam penanaman nilai religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan blitar” adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Penerapan

Menurut kamus bahasa Indonesia, penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan⁸ jadi penerapan adalah suatu tindakan yang menerapkan atau melakukan tindakan untuk tujuan tertentu.

b. Kegiatan *ubudiah*

Kegiatan *ubudiah* adalah kegiatan keagamaan yang ada di MTs Darussalam yang rutin dilakukan setelah jam pelajaran usai sebagai salah satu bentuk usaha sekolah dalam menanamkan nilai religius pada siswanya, dengan harapan para siswa-siswinya menjadi manusia yang bertaqwa.

⁸<http://kamusbahasaIndonesia.org/penerapan>. diakses tgl 29 mei 2017. Pukul 10:40 wib

c. Nilai Religius

Nilai Religius sebagai mana yang dikutip Yana Dian Ikka Pratiwi dari Kementerian Pendidikan Nasional, 2010 yaitu Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁹

2. Penegasan Operasional

Dalam Penelitian ini peneliti akan meneliti tentang penerapan kegiatan ubudiah untuk menanamkan nilai religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar Tahun 2017. Yang mana peneliti akan membahas tentang, (1) sejarah kegiatan ubudiah, perencanaan program kegiatan ubudiah. (2) pelaksanaan kegiatan Ubudiah(3) evaluasi kegiatan ubudiah yang mencakup tentang bagaimana langkah langkah yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan kelancaran kegiatan tersebut hingga tujuan dari kegiatan ubudiah ini bisa tercapai.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 6 (enam) bab yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, moto, persembahan, kata pengantar, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

⁹KementrianPendidikanNasioanal,*bahanPelatihanpenguatanmetodologipembelajaran berdasarkan nilai nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa: pengembangan pendidikan dan budaya karakter bangsa*, (Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010,1-Pendidikan-budaya-karakter-Bangsa.pdf-Adobe Reader, hal. 9-10.

Bagian utama (inti) terdiri dari; Bab I pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, mencakup tentang: (A) Tinjauan tentang ubudiah mencakup: pengertian *ubudiah*, jenis kegiatan *ubudiah*. Fungsi dan tujuan kegiatan *ubudiah*, prinsip-prinsip kegiatan *ubudiah* sebagai ekstrakurikuler keagamaan, factor pendukung dan penghambat kegiatan ubudiah, (B) Nilai religius, yang meliputi: konsep nilai, konsep religius, pengertian nilai religius, macam-macam nilai-nilai religius. (C). penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: (A) pendekatan dan jenis penelitian, (B) kehadiran peneliti, (C) lokasi penelitian, (D) Data Dan Sumber Data, (E) teknik pengumpulan data, (F) Analisis data (G) pengecekan keabsahan data, (H) prosedur penelitian, (I) pengecekan keabsahan temuan, (J) tahap-tahap penelitian

BAB IV paparan data dan hasil penelitian, terdiri dari: (A) paparan data: 1. Sejarah berdirinya MTs Darussalam Kademangan Blitar, 2. Visi, misi dan tujuan MTs Darussalam Kademangan Blitar, 3 struktur organisasi. 4. Keadaan guru, 5. keadaan siswa MTs Darussalam Kademangan Blitar, 6 sarana dan prasarana. (B) Hasil penelitian: 1. Sejarah kegiatan ubudiah, 2. Perencanaan kegiatan ubudiah atau (keagamaan) MTs Darussalam Kademangan Blitar, 3. Pelaksanaan kegiatan ubudiah dalam penanaman nilai

religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar, 4. Evaluasi pelaksanaan kegiatan Ubudiah di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

BAB V Pembahasan, meliputi, (A) perencanaan kegiatan ubudiah dalam penanaman nilai religius di MTs Darussalam Kademangan Blitar. (B) pelaksanaan kegiatan ubudiah dalam penanaman nilai religius di MTs Darussalam Kademangan Blitar. (C) solusi penanggulangan factor penghambat pelaksanaan kegiatan ubudiah dalam penanaman nilai religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar. (D) evaluasi pelaksanaan kegiatan Ubudiah dalam penanaman nilai religius pada siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar.

BAB VI Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan yang disertai saran-saran, sebagai masukan terhadap pelaksanaan kegiatan ubudiah dalam penanaman nilai religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kademangan Blitar.